



Financial Literacy And The Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) Effectiveness On The Performance Of Msmes In South Jakarta

Literasi Keuangan Dan Efektivitas *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Terhadap Kinerja UMKM Daerah Jakarta Selatan

Elsa Dewi Farantika ¹⁾, Darto ²⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: ¹⁾elsadewifarantika@gmail.com , ²⁾ darto@umi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [28 Januari 2026]
Revised [01 April 2026]
Accepted (06 April 2026)

KEYWORDS

Financial Literacy, QRIS
Effectiveness, MSME
Performance.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efektivitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert terhadap 70 pelaku UMKM pengguna QRIS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda yang didahului oleh uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,405$; $t = 3,833$; $p < 0,001$). Efektivitas QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan pengaruh yang lebih dominan ($\beta = 0,473$; $t = 4,441$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efektivitas QRIS mampu menjelaskan 52,3 persen variasi kinerja UMKM. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan QRIS merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM di wilayah perkotaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam penguatan literatur manajemen UMKM berbasis literasi keuangan dan digitalisasi sistem pembayaran, serta menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan UMKM di era ekonomi digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and the effectiveness of using the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in South Jakarta. The research employs a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through Likert-scale questionnaires distributed to 70 MSME owners who have adopted QRIS, selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance ($\beta = 0.405$; $t = 3.833$; $p < 0.001$). The effectiveness of QRIS also shows a positive and significant effect on MSME performance, with a more dominant influence ($\beta = 0.473$; $t = 4.441$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.523 indicates that financial literacy and QRIS effectiveness jointly explain 52.3 percent of the variance in MSME performance. Therefore, enhancing financial literacy and optimizing the use of QRIS are strategic factors in improving MSME performance in urban areas. This study provides empirical contributions to the MSME management literature by strengthening the role of financial literacy and digital payment systems, and it serves as a reference for policymaking in MSME development within the digital economy era.

PENDAHULUAN

UMKM dalam struktur perekonomian nasional menempati posisi yang strategis karena aktivitas usahanya tersebar di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, pertanian, industri, dan jasa (Amin et al., 2021). Keberadaan UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari perannya dalam menciptakan lapangan kerja serta membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa jumlah UMKM pada tahun 2025 mencapai sekitar 65,5 juta unit, menyumbang 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Namun demikian, UMKM juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan struktural yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha di samping kontribusinya yang sangat besar. Tantangan tersebut mencakup kendala internal fisik seperti keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pemasaran. Selain itu, UMKM juga terkendala oleh isu infrastruktur dan

ketersediaan energi. Pada sisi lain, permasalahan non-fisik seperti tingginya inflasi, kesulitan memperoleh tenaga kerja terampil, kompleksitas regulasi ketenagakerjaan, serta ketidakpastian prospek usaha turut memperberat keberlangsungan UMKM (Harahap & Tambunan, 2022).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, digitalisasi menjadi salah satu strategi penting yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Transisi bisnis ke ranah digital memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar tanpa dibatasi ruang dan waktu, baik melalui website, media sosial, maupun platform e-commerce. Selain itu, digitalisasi membuka peluang yang lebih luas bagi kreativitas dan inovasi, seperti pengembangan produk, peningkatan kualitas layanan, perubahan pola interaksi dengan pelanggan, serta pemanfaatan data konsumen untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan pasar (Fadhillah & Yuniarti, 2023). Namun, optimalisasi manfaat digitalisasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari kesiapan pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan usaha, khususnya di tengah pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital.

Literasi keuangan memegang peran fundamental dalam memberdayakan pelaku UMKM. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik mampu memahami mekanisme pengelolaan uang, yang tercermin dari tingkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap aspek-aspek keuangan sehingga pada akhirnya berpengaruh pada pengambilan keputusan bisnis yang strategis dengan tepat (Atikasari et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawati & Utami (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang solid umumnya lebih mampu mempertahankan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Data Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia, dari 21,84% pada tahun 2013 menjadi 29,70% pada tahun 2016, meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019, hingga mencapai 49,68% pada tahun 2022. Meskipun demikian, peningkatan literasi keuangan secara pada level makro tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pengetahuan keuangan secara efektif dalam praktik pengelolaan usaha, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Tingginya penetrasi teknologi di Indonesia turut mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, dari pembayaran tunai (*cash*) menuju pembayaran non-tunai (*cashless*). Berkaitan dengan hal tersebut, Bank Indonesia telah mengembangkan metode QR pembayaran untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran agar transaksi lebih mudah, cepat dan aman yang umum disebut dengan QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard*, yang berfungsi sebagai kode QR pembayaran nasional dan berlaku bagi seluruh penyedia jasa pembayaran. Selain literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial seperti QRIS memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM (Indriani & Rahman, 2024). Data menunjukkan bahwa per-semester I tahun 2025, QRIS telah menjangkau sekitar 57 juta pengguna dan 39,3 juta *merchant*, di mana 93,16% merupakan UMKM. Kondisi ini menunjukkan besarnya potensi QRIS dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM melalui efisiensi transaksi dan perluasan akses pembayaran digital.

Salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam transaksi QRIS adalah Jakarta Selatan. Berdasarkan data triwulan III 2024, transaksi QRIS di Jakarta mencapai Rp569,52 juta dengan pertumbuhan 170% yoy. Dominasi ini mencerminkan potensi besar teknologi ini untuk meningkatkan kinerja UMKM lokal, di mana sektor usaha ini mencapai 87.956 unit pada 2023 dan berkontribusi signifikan terhadap PDB daerah. QRIS tidak hanya memperluas akses pasar dan mengurangi ketergantungan tunai, tetapi juga terbukti mendorong peningkatan omzet hingga 40-50% bagi pelaku UMKM melalui efisiensi transaksi. Namun, realisasi manfaat penuh ini bergantung pada peningkatan literasi keuangan, mengingat tingkat adopsi masih terhambat oleh pemahaman rendah di kalangan pelaku usaha. Temuan oleh Juliyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS membuka peluang bagi UMKM untuk berinovasi dalam metode pembayaran dan penawaran produk, yang berpotensi meningkatkan volume penjualan serta mendorong pengembangan skala usaha. Walaupun QRIS memberikan keunggulan dalam kecepatan transaksi dan akurasi data, risiko keamanan data dan potensi fraud tidak dapat diabaikan (Listiyono et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai sistem QRIS serta literasi keuangan yang memadai menjadi prasyarat penting bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan manfaat dan memitigasi risiko penggunaan pembayaran digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun UMKM memiliki peran krusial sebagai pilar perekonomian nasional dan didukung oleh peluang besar melalui digitalisasi, sektor ini masih dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Adopsi sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS memang menawarkan efisiensi dan akurasi transaksi, tetapi tanpa didukung oleh literasi keuangan yang memadai, manfaat tersebut belum tentu dapat diterjemahkan secara optimal ke dalam peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi prasyarat esensial bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya, memitigasi risiko, serta mengoptimalkan pemanfaatan QRIS guna mencapai



keberlanjutan usaha jangka panjang. Sejalan dengan adanya kesenjangan antara tingginya adopsi QRIS dan belum optimalnya kinerja UMKM tersebut, maka penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Literasi Keuangan dan Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM di wilayah Jakarta Selatan.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam memahami dan menguasai berbagai pengetahuan serta keterampilan finansial. Kapasitas ini menjadi modal utama yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang cerdas, strategis, dan efektif dalam pengelolaan seluruh aset dan sumber daya keuangan pribadi mereka (Rajesh & Giridhar, 2024). Dalam mencapai kemakmuran finansial, individu memerlukan literasi keuangan yang memadai untuk membuat keputusan yang tepat. Secara teoretis, proses pengambilan keputusan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku secara finansial sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu penilaian personal individu mengenai baik atau buruknya suatu tindakan berdasarkan manfaat atau konsekuensi yang diharapkan. Kedua, norma subjektif (*subjective norms*), yang merujuk pada pengaruh atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar dalam mengadopsi suatu perilaku. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yakni keyakinan individu mengenai sejauh mana ia memiliki kemudahan atau menghadapi hambatan dalam melaksanakan tindakan tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ketiga faktor ini, literasi keuangan dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam tindakan nyata (Hidayati & Destiana, 2023).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah standar tunggal pembayaran berbasis kode QR yang resmi ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Penetapan standar ini memiliki tujuan strategis untuk menyeragamkan dan memfasilitasi semua jenis transaksi pembayaran di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, semua Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang ingin mengoperasikan layanan pembayaran menggunakan teknologi QR Code diwajibkan untuk mengimplementasikan QRIS sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sundari et al., 2024). QRIS merupakan instrumen penting yang mentransformasi pembayaran digital, didorong oleh tujuan untuk memperkuat inklusi serta konektivitas pembayaran lintas negara. Peran krusial QRIS adalah sebagai titik masuk (*entry point*) ke ekosistem digital, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam rangka mendukung inklusi ekonomi dan keuangan. Lebih lanjut, QRIS dirancang untuk memfasilitasi beragam instrumen dan sumber dana pembayaran. Melalui penyediaan berbagai alternatif pembayaran, baik *offline* maupun *online*, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya, aktivitas usaha *merchant*, dan kualitas layanan bagi pengguna. Pada akhirnya, perluasan akses pembayaran digital melalui standar ini secara signifikan membuka peluang untuk mengakses layanan keuangan digital lanjutan, seperti pembiayaan dan investasi (Adha & Amaliah, 2025).

Kinerja UMKM

Kinerja atau *performance* dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan pekerjaan yang berlangsung secara berkelanjutan menuju tercapainya kesuksesan organisasi. Kinerja mencakup perolehan prestasi dan pencapaian hasil kerja, yang merupakan hasil sinergi dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun seluruh organisasi. Pencapaian hasil kerja ini pada dasarnya ditujukan untuk mendukung implementasi dan pengembangan strategi organisasi, serta untuk membangun sistem umpan balik yang didasarkan pada kemampuan kinerja yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya (Abdillah et al., 2024; Carcia et al., 2025). Sejalan dengan pengertian tersebut Kinerja UMKM adalah representasi hasil kerja keseluruhan yang diukur melalui perbandingan capaian aktual dengan target atau kriteria yang disepakati sebelumnya, menjadikannya alat penting untuk menilai kesehatan dan prospek jangka panjang suatu usaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Sudewi & Sutrisna Dewi (2022) dan Putri et al. (2024), ditemukan bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa indikator kunci yang meliputi Modal Intelektual dan Literasi Keuangan. Indikator-indikator yang terbukti berkontribusi positif adalah:

1. Modal Manusia (*Human Capital/HC*): Merupakan dimensi Modal Intelektual yang merujuk pada kompetensi, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam UMKM, yang menjadi basis peningkatan inovasi dan kualitas operasional.
2. Modal Struktural (*Structural Capital/SC*): Dimensi ini mencakup sistem pendukung internal, budaya organisasi, dan struktur formal UMKM (misalnya, prosedur operasional dan basis data). SC yang solid berperan penting dalam menciptakan efisiensi dan memitigasi risiko kerugian.

3. Modal Pelanggan (*Customer Capital/CC*): Dimensi ini merepresentasikan nilai dari hubungan yang terjalin dengan pelanggan dan mitra. Peningkatan CC secara langsung membangun kredibilitas usaha, yang merupakan kunci untuk mempertahankan dan memperluas bisnis.
4. Literasi Keuangan (*Financial Literacy/FL*): Kemampuan pemilik atau manajer UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan; indikator ini sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana, terutama terkait investasi dan pengelolaan risiko.

METODE PENELITIAN

Periode pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan dari November hingga Januari 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengetahui hubungan alami antara variabel literasi keuangan dan efektivitas penggunaan QRIS tanpa manipulasi, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan memberikan pemahaman yang akurat tentang pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM di Jakarta Selatan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh UMKM di Daerah Jakarta Selatan yang telah menggunakan QRIS. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang spesifik dan telah dipertimbangkan oleh peneliti. Kriteria inklusinya yaitu: 1) Pelaku UMKM harus berlokasi atau memiliki wilayah operasi aktif di Daerah Jakarta Selatan; 2) Pelaku UMKM telah menggunakan sistem pembayaran digital QRIS sebagai salah satu metode transaksi selama minimal enam bulan; 3) Pemilik atau pengelola UMKM harus bersedia mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan konsep literasi keuangan dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 70 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang terdiri atas lima tingkat respons untuk mengukur sikap, persepsi, atau tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Pilihan jawaban tersebut meliputi Sangat Setuju (SS) yang diberi skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Pemberian skor dilakukan secara berjenjang, di mana semakin tinggi nilai yang dipilih menunjukkan tingkat persetujuan responden yang semakin kuat terhadap pernyataan penelitian, sedangkan nilai yang lebih rendah mencerminkan tingkat ketidaksetujuan responden. Skala ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis secara statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data residual, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase
< 20 tahun	3	4%
20–29 tahun	30	43%
30–39 tahun	22	31%
40–49 tahun	12	17%
≥ 50 tahun	3	4%
Total	70	100%
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	22	31,43%
Perempuan	48	68,57%
Total	70	100%



Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
SD/Sederajat	1	1%
SMP/Sederajat	0	0%
SMA/SMK/Sederajat	16	23%
Diploma (D1–D3)	16	23%
Sarjana (S1)	30	43%
Pascasarjana (S2/S3)	7	10%
Total	70	100%
Jenis Usaha	Jumlah Responden	Presentase
Kuliner	20	29%
Fashion	10	14%
Jasa	11	16%
Perdagangan	21	30%
Kerajinan/Industri Kreatif	7	10%
Lainnya	1	1%
Total	70	100%
Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Presentase
6 Bulan – < 1 Tahun	19	27%
1 – 3 Tahun	19	27%
> 3 – 5 Tahun	19	27%
> 5 Tahun	13	19%
Total	70	100%
Omzet Rata-Rata Per Bulan	Jumlah Responden	Presentase
< Rp5.000.000	17	24%
Rp5.000.000 – Rp10.000.000	24	34%
Rp10.000.001 – Rp25.000.000	19	27%
Rp25.000.001 – Rp50.000.000	7	10%
> Rp50.000.000	3	4%
Total	70	100%
Lokasi	Jumlah Responden	Presentase
Kebayoran Baru	4	6%
Kebayoran Lama	7	10%
Pesanggrahan	9	13%
Cilandak	10	14%
Pasar Minggu	6	9%
Jagakarsa	5	7%
Mampang Prapatan	9	13%
Pancoran	7	10%
Tebet	7	10%
Setiabudi	6	9%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif. Kelompok usia 20–29 tahun merupakan responden terbanyak, yaitu 30 orang atau sebesar 43%, diikuti oleh kelompok usia 30–39 tahun sebanyak 22 responden (31%) dan usia 40–49 tahun sebanyak 12 responden (17%). Sementara itu, responden berusia di bawah 20 tahun dan di atas 50 tahun masing-masing hanya sebesar 4%. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada fase usia produktif yang secara umum memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 48 responden (68,57%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 22 orang (31,43%). Dominasi pelaku UMKM perempuan ini mencerminkan peran signifikan perempuan dalam kegiatan usaha mikro dan kecil di wilayah Jakarta Selatan. Kondisi tersebut juga relevan dengan fokus penelitian, mengingat literasi keuangan dan adopsi sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM perempuan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi. Responden dengan pendidikan Sarjana (S1) mendominasi dengan jumlah 30

responden (43%), diikuti oleh Diploma (D1–D3) dan SMA/SMK sederajat yang masing-masing berjumlah 16 responden (23%). Sementara itu, responden dengan pendidikan pascasarjana (S2/S3) berjumlah 7 responden (10%). Distribusi tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang relatif memadai, yang berpotensi mendukung pemahaman terhadap pengelolaan keuangan serta penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Berdasarkan jenis usaha, responden didominasi oleh sektor perdagangan sebanyak 21 responden (30%) dan kuliner sebanyak 20 responden (29%). Selanjutnya, sektor jasa dan fashion masing-masing menyumbang 11 responden (16%) dan 10 responden (14%). Sektor kerajinan/industri kreatif berjumlah 7 responden (10%), sementara kategori lainnya hanya sebesar 1%. Komposisi ini menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi objek penelitian sebagian besar bergerak pada sektor-sektor yang intensif terhadap transaksi harian, sehingga penggunaan QRIS menjadi relevan dalam mendukung kelancaran aktivitas usaha.

Ditinjau dari lama usaha berdiri, responden dengan lama usaha hingga lima tahun mendominasi, dengan masing-masing kategori 6 bulan – <1 tahun, 1–3 tahun, dan >3–5 tahun memiliki proporsi yang sama, yaitu 27%. Sementara itu, usaha dengan lama operasional lebih dari lima tahun hanya sebesar 19%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM berada pada fase awal hingga menengah perkembangan usaha, di mana kebutuhan akan literasi keuangan dan efektivitas sistem pembayaran digital menjadi semakin penting untuk mendukung pertumbuhan kinerja usaha. Berdasarkan omzet rata-rata per bulan, mayoritas responden berada pada kisaran Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000, yaitu sebesar 34%, diikuti oleh responden dengan omzet Rp10.000.001 hingga Rp25.000.000 sebesar 27% dan responden dengan omzet di bawah Rp5.000.000 sebesar 24%. Proporsi UMKM dengan omzet di atas Rp25.000.000 relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong usaha mikro dan kecil, sehingga efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan QRIS menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Selain itu, berdasarkan lokasi usaha, responden tersebar di berbagai wilayah administratif di Jakarta Selatan dengan distribusi yang relatif merata. Wilayah Cilandak memiliki jumlah responden terbanyak (14%), diikuti oleh Pesanggrahan dan Mampang Prapatan masing-masing sebesar 13%. Sebaran lokasi yang heterogen ini menunjukkan bahwa penelitian mencakup karakteristik UMKM dari berbagai kawasan, sehingga meningkatkan representativitas data dan memperkuat validitas hasil penelitian.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
LK1	0,616	0,2352	Valid
LK2	0,504	0,2352	Valid
LK3	0,578	0,2352	Valid
LK4	0,502	0,2352	Valid
LK5	0,487	0,2352	Valid
LK6	0,533	0,2352	Valid
LK7	0,543	0,2352	Valid
LK8	0,482	0,2352	Valid
LK9	0,554	0,2352	Valid
LK10	0,592	0,2352	Valid
LK11	0,612	0,2352	Valid
LK12	0,651	0,2352	Valid
QR1	0,612	0,2352	Valid
QR2	0,532	0,2352	Valid
QR3	0,401	0,2352	Valid
QR4	0,502	0,2352	Valid
QR5	0,561	0,2352	Valid



QR6	0,477	0,2352	Valid
QR7	0,502	0,2352	Valid
QR8	0,464	0,2352	Valid
QR9	0,458	0,2352	Valid
QR10	0,465	0,2352	Valid
QR11	0,541	0,2352	Valid
QR12	0,526	0,2352	Valid
QR13	0,605	0,2352	Valid
KU1	0,661	0,2352	Valid
KU2	0,565	0,2352	Valid
KU3	0,566	0,2352	Valid
KU4	0,539	0,2352	Valid
KU5	0,507	0,2352	Valid
KU6	0,706	0,2352	Valid
KU7	0,501	0,2352	Valid
KU8	0,456	0,2352	Valid
KU9	0,629	0,2352	Valid
KU10	0,617	0,2352	Valid
KU11	0,580	0,2352	Valid
KU12	0,532	0,2352	Valid
KU13	0,669	0,2352	Valid

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel (n) yaitu 70 responden, maka r tabel untuk $df = n - 2 = 68$ pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,2352. Seluruh item pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung > r tabel (0,2352), maka semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan	0,793	12	Reliabel
Efektivitas QRIS	0,764	13	Reliabel
Kinerja UMKM	0,834	13	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,793 dengan jumlah item sebanyak 12, variabel efektivitas QRIS memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764 dengan 13 item, sedangkan variabel kinerja UMKM menunjukkan nilai Cronbach's Alpha tertinggi, yaitu sebesar 0,834 dengan jumlah item sebanyak 13. Dalam hal ini, instrumen dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha > 0,7. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7, maka semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46073863
Most Extreme	Absolute	.064

Differences	Positive	.059
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.761	2.981		2.604	.011
	Literasi Keuangan	-.022	.058	-.054	-.384	.702
	Efektivitas QRIS	-.069	.058	-.167	-1.181	.242
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas diperoleh bahwa kedua variabel memiliki nilai sig. > 0,05 (0,702 dan 0,242), maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.947	5.445		1.459	.149		
	Literasi Keuangan	.405	.106	.382	3.833	<,001	.715	1.398
	Efektivitas QRIS	.473	.106	.443	4.441	<,001	.715	1.398
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM								

Dari tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan efektivitas QRIS memiliki nilai tolerance sebesar 0,715 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,398. Nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	5.445		1.459	.149
	Literasi Keuangan	.405	.106	.382	3.833	<,001
	Efektivitas QRIS	.473	.106	.443	4.441	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan efektivitas QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta Selatan. Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 7,947 + 0,405X_1 + 0,473X_2$$

Nilai konstanta sebesar 7,947 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan efektivitas QRIS berada pada nilai nol, maka kinerja UMKM memiliki nilai dasar sebesar 7,947. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,405 dengan nilai signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Artinya, semakin baik pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka kinerja usaha yang dihasilkan cenderung meningkat. Selanjutnya, koefisien regresi efektivitas QRIS sebesar 0,473 dengan nilai signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.947	5.445		1.459	.149
	Literasi Keuangan	.405	.106	.382	3.833	<,001
	Efektivitas QRIS	.473	.106	.443	4.441	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,833 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.509	3.512
a. Predictors: (Constant), Efektivitas QRIS, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM				

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,723. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan efektivitas QRIS, dengan variabel dependen kinerja UMKM di Jakarta Selatan. Semakin mendekati angka 1, nilai R mengindikasikan semakin kuatnya korelasi antarvariabel dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta Selatan. Hasil ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,833 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,405. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep *financial literacy theory* yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan (Raghvendra, Saxena et al., 2024; Treu, 2025). Pada konteks UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan profitabilitas dan keberlangsungan usaha (Kaban, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Studi oleh Muliana (2025) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan pengelolaan risiko keuangan yang lebih baik. Kondisi tersebut berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas serta keberlanjutan usaha. Sejalan dengan itu, Chaidir et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan yang mencakup kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang rasional, peningkatan akses terhadap permodalan, serta penguasaan keterampilan praktis seperti penganggaran, manajemen utang, dan pemanfaatan teknologi keuangan merupakan faktor fundamental dalam mendukung keberlanjutan jangka panjang UMKM di Indonesia.

Fatmawati & Hariyati (2025) menyebutkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang memadai menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap dinamika bisnis, termasuk dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan teknologi. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Bene et al. (2024) terhadap UMKM di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur mengungkapkan bahwa meskipun literasi keuangan dapat mempengaruhi bagaimana UMKM mengelola keuangan mereka, namun hal tersebut tidak secara langsung pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas literasi keuangan dalam mendorong kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti karakteristik wilayah, tingkat adopsi teknologi, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan literasi keuangan dengan praktik bisnis dan dukungan eksternal yang relevan.

Pada lingkup wilayah Jakarta Selatan yang memiliki karakteristik wilayah perkotaan dengan tingkat persaingan usaha yang tinggi, literasi keuangan menjadi modal penting bagi pelaku UMKM untuk menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan metode pembayaran digital QRIS dan tingkat literasi keuangan UMKM, khususnya di wilayah Jakarta Selatan, masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kemampuan aktual UMKM dalam mengelola keuangan serta mengadopsi teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, literasi keuangan dan efektivitas penggunaan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi juga menjadi kebutuhan strategis yang perlu diperkuat agar UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan keberlanjutan usaha di wilayah Jakarta Selatan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada aspek administratif keuangan, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Pengaruh Efektivitas QRIS terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa efektivitas penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta Selatan yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,441 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ serta koefisien regresi sebesar 0,473. Nilai koefisien beta terstandarisasi yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan mengindikasikan bahwa efektivitas QRIS memiliki pengaruh relatif lebih dominan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *technology acceptance* dan



financial technology, yang menekankan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital yang efektif dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta memperluas akses pasar (Salam & Krisnawati, 2020; Kalsum, 2025). QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang terstandarisasi nasional memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran non-tunai dari berbagai platform, sehingga mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai (Roza et al., 2025).

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi lain yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan penjualan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan (Salsabila et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Marjohan et al. (2025) dapat meningkatkan kepuasan pelanggan hingga 21%, mengurangi biaya operasional melalui efisiensi transaksi, dan mengoptimalkan konversi penjualan dengan mendiversifikasi sistem pembayaran untuk memenuhi berbagai preferensi konsumen. Studi lain oleh Gulo & Th (2024) pada Toko Afnan Parfum Samban menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 30% dalam omset penjualan setelah adopsi QRIS, menyoroti peningkatan efisiensi transaksi. Selain itu, kepuasan pelanggan telah meningkat karena kenyamanan pembayaran digital. Namun, tantangan seperti pemahaman teknologi dan masalah keamanan masih ada, yang perlu ditangani untuk memaksimalkan manfaat ini.

Juliyanto et al. (2025) dalam penelitiannya melaporkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital QRIS berdampak positif terhadap penjualan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan di Warung King Dimsum dengan peningkatan 17% dalam transaksi dalam satu minggu setelah implementasi QRIS. Lebih lanjut, penelitian Citraninggrat & Hidayati (2024) pada pelanggan KUR di PT. Pegadaian Cabang Wonosobo membuktikan bahwa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, termasuk penjualan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan. Studi ini menemukan nilai koefisien 0,839, menunjukkan efek kuat pada profitabilitas, jumlah pelanggan, volume penjualan, dan pertumbuhan aset. QRIS memfasilitasi proses transaksi yang lebih efisien dan aman, berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional secara keseluruhan bagi UMKM yang merupakan pelanggan KUR di PT. Pegadaian Cabang Wonosobo.

Dari berbagai temuan penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa efektivitas QRIS tidak hanya tercermin dari kemudahan penggunaan, tetapi juga dari kecepatan transaksi, keamanan pembayaran, serta pencatatan transaksi yang lebih sistematis. Keadaan ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Dalam konteks UMKM di Jakarta Selatan yang didominasi oleh sektor perdagangan dan kuliner dengan intensitas transaksi yang tinggi, efektivitas QRIS menjadi faktor strategis dalam mendukung kinerja usaha. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan QRIS secara optimal cenderung memiliki daya saing yang lebih baik, terutama dalam menjangkau konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi digital. Dengan demikian, temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas QRIS merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan efektivitas QRIS terhadap kinerja UMKM di wilayah Jakarta Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta Selatan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan arus kas, serta keberlanjutan usaha sehingga merupakan faktor internal yang esensial dalam mendorong kinerja UMKM. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta Selatan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa semakin efektif pemanfaatan QRIS dalam aktivitas transaksi usaha, maka kinerja UMKM cenderung semakin meningkat. QRIS berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, memperluas pilihan metode pembayaran bagi konsumen, serta mendukung pencatatan transaksi yang lebih tertib. Efektivitas QRIS memiliki pengaruh yang relatif

lebih dominan terhadap kinerja UMKM dibandingkan literasi keuangan, sehingga mencerminkan pentingnya adopsi teknologi pembayaran digital dalam konteks persaingan usaha perkotaan.

Saran

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan. Pelaku UMKM diharapkan dapat secara berkelanjutan meningkatkan literasi keuangan dan mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait disarankan untuk memperkuat program edukasi keuangan dan digitalisasi UMKM secara terpadu, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara efektif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan dengan kinerja UMKM, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. R., Yusriani, S., Patiro, S. P. S., Rekart, E., & Amalia, A. (2024). Individual and Group Aspects in Influencing Organizational Performance. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 642–651. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art15>
- Adha, F. N., & Amaliah, I. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Kuliner di Kota Bandung melalui Sistem Pembayaran QRIS. *Bandung Conference Series Economics Studies*, 5(2), 379–386. <https://doi.org/10.29313/bcses.v5i2.21512>
- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Amin, M. N., Henny, D., & Puspitasari, W. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jakarta Selatan dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 63–78. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8884>
- Atikasari, W., Innayah, M. N., Purwianti, W., & Hidayah, A. (2025). Financial Literacy, Financial Inclusion, Locus of Control and Financial Technology toward Financial Management of MSME. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(8), 46–60. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i81914>
- Azhari, M., Damayanti, W., Feriandy, F., & Naser, H. (2025). Why Are Micromerchants Still Reluctant To Use Digital Payments? Case Study: South Jakarta Msmes. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2.7190>
- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Carcia, M. S. M., Longge, A. O., Yuaniku, Y., & Fernandez, C. D. (2025). Manajemen Kinerja dalam Prespektif SDM Modern di Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Sikka. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 163–174. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i3.2489>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Citraninggrat, B. U., & Hidayati, S. A. (2024). Dampak Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard Bagi Kinerja UMKM Nasabah KUR PT. Pegadaian Cabang Wonosobo. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5464>
- Dian Sudewi, N., & Sutrisna Dewi, S. K. (2022). The effect of financial literacy and intellectual capital on



- financial performance. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(4), 240–251. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2022.3425>
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291–298. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.176>
- Fatmawati, A. A., & Hariyati, H. (2025). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Msme Business Performance in Sidoarjo. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(4), 8445–8455. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v5i4.32089>
- Gulo, A. E. D., & Th, A. D. M. (2024). Adopsi Sistem Pembayaran QRIS oleh UMKM: Studi Kasus pada Toko Afnan Parfum Samban. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(2), 534–539. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2394>
- Harahap, N. A., & Tambunan, K. (2022). UMKM dan Pembangunan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 228–235. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i2.652>
- Hidayati, N. Y., & Destiana, R. (2023). The Influence of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, and Financial Literacy on Investment Intention. *Return Study of Management Economic and Business*, 2(7), 718–728. <https://doi.org/10.57096/return.v2i7.137>
- Indriani, S., & Rahman, Z. D. (2024). Literasi Keuangan, Pemanfaatan QRIS dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 53–63.
- Juliyanto, M. F., Irvansyah, I., Faisal, M., Ramadhon, D., Elshadday, G., Ratnasari, N., Hartiono, S. D., Rusmawan, A. N., Putri, A. D., Putri, R. F., & Surachman, A. E. (2025). Pemanfaatan Sistem QRIS Untuk Meningkatkan Transaksi UMKM di Warung King Dimsum Desa Karangmekar Kec. Karangsembung, Kab. Cirebon. *Kreatif*, 5(3), 309–320. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8132>
- Kalsum, U. (2025). The Influence of Payment System Digitalization on Consumer Transaction Efficiency in Urban Areas. *Nomico*, 2(5), 81–91. <https://doi.org/10.62872/2phk8t06%0A%0A>
- Kurniawati, F. D. A., & Utami, E. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi Keuangan, dan Modal Usaha Keberlanjutan UMKM: Studi Kasus UMKM Kerajinan Bambu Di Desa Wisata Sendari, Kecamatan Tirtoadi, Kalurahan Milati, Kabupaten Sleman. *Sibatik Journal*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3658>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Marjohan, M., Supratikta, H., Pernanda, D., Thamrin, M. H., Broto, H., Novaliana, N., & Kurniawan, D. (2025). Strategi Pembayaran Digital dan E-Commerce dalam Upaya Peningkatan Penjualan dan Dampaknya pada Keuntungan: Literatur Review. *Jurnal EMT KITA*, 9(4), 1453–1462. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i4.4759>
- Muliana, M. (2025). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision-Making among MSME Actors: An SPSS Analysis. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 5(2), 1325–1333. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i2.868>
- Putri, A. Z., Anggraini, S. A., & Purnama, H. (2024). Indikator kinerja umkm: intellectual capital dan financial literacy. *Seminar SNAST (Seminar Nasional Aplikasi Sains Dan Teknologi)*. <https://doi.org/10.34151/prosidingsnast.v1i1.5050>
- Rajesh, R., & Giridhar, K. (2024). Financial Literacy and Personal Financial Management: Smart Moves Towards Personal Finance. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 12(1), 62–67. <https://doi.org/10.34293/sijash.v12is1-oct.8285>
- Roza, F. M., Nawawi, Z. M., & Syarvina, W. (2025). Analisis Manfaat Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesia Standart) Bagi Pedagang dan Pembeli dalam Pembayaran Non Tunai pada Bisnis UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kel. Durian Kota Tebing Tinggi. *El-Mal*, 6(8). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.9785>
- Salam, H. K., & Krisnawati, A. (2020). Analisis technology acceptance model terhadap niat perilaku penggunaan financial technology (studi kasus pada pengguna go-pay di kota bandung. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2155. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>
- Salsabila, Y. N., Mulyani, I. D., Aisyah, N., Khojin, N., & Riono, S. B. (2025). Pengaruh Penggunaan

Sistem Pembayaran Digital, Penetapan Harga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(3), 287–299. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i3.7896>

Sundari, S., Zahra, F., Pratiwi, R. I., & Syamsuddin, S. (2024). Literature Review: Analysis of QRIS Implementation as a Digital Payment Tool for MSMEs. *International Journal of Business and Applied Economics*, 3(6), 1065–1076. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i6.11907>